

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara penghasil tanaman hortikultura dari kelompok tanaman buah-buahan. Salah satu jenis tanaman yang banyak dijumpai adalah tanaman pisang. Iklim tropis yang sesuai serta kondisi tanah yang banyak mengandung humus membuat tanaman pisang sangat cocok dan tersebar luas di Indonesia. Tanaman pisang di Asia Tenggara pertama kali ditemukan di dataran rendah di area timur Indonesia sekitar 5000 tahun sebelum masehi (Dwiyany dan Nurrahmah, 2017).

Pisang adalah salah satu suku *Musaceae* berasal dari kawasan Asia Tenggara. Tanaman pisang cocok tumbuh di daerah tropis serta merupakan tanaman yang dapat berbuah sepanjang tahun. Tanaman pisang adalah salah satu kekayaan Indonesia dimana memiliki keragaman jenis antara lain, pisang kepok, pisang ambon, pisang raja, pisang badak, pisang susu, pisang abaka, pisang raja, pisang pipit dan sebagainya (Amilda, 2014). Indonesia memiliki berbagai macam jenis pisang yang masuk dalam Suku *Musaceae*. Beberapa jenis dikembangkan dalam perkebunan dan beberapa jenis tumbuh liar di hutan. Pengumpulan data *Musaceae* di Indonesia sebenarnya telah lama dilakukan. Tetapi kebanyakan data itu tidak menyertakan referensi geografis. Pengumpulan data terakhir dilakukan oleh ITFRI (*Indonesian Tropical Fruit Research Institute*).

Badan Pusat Statistik mencatat, produksi pisang di Indonesia mencapai 7,28 juta ton pada 2019, kemudian meningkat 6,82% dari 8,18 juta ton pada 2020 menjadi 8,74 juta ton pada Tahun 2021. Produksi pisang nasional terus meningkat dalam lima tahun terakhir, dengan rata-rata kenaikan sebesar 5,2 % pertahun (BPS,

2022). Data produksi pisang di Provinsi Sulawesi Selatan terus mengalami kenaikan pada Tahun 2019 produksinya 1.424 ton, pada Tahun 2020 produksi pisang di provinsi Sulawesi selatan terus mengalami kenaikan mencapai 1.465 ton dan pada Tahun 2021 produksi pisang meningkat mencapai 1,615 ton (BPS, 2022).

Data produksi pisang di Kabupaten Pinrang Tahun 2019 yaitu 346.932 kuintal dan pada Tahun 2020 produksi pisang di Kabupaten Pinrang terus mengalami kenaikan mencapai 357.513 kuintal (BPS, 2021).

Besarnya volume produksi nasional pisang jika dibandingkan dengan buah yang lainnya, mampu menjadikan buah pisang sebagai tanaman unggulan di Indonesia. Namun, pengelolaan pisang di Indonesia kurang dikelola secara intensif (Budiyanto, 2010). Permintaan komoditas pisang di dalam negeri akan terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendidikan, meningkatnya pendapatan dan kesadaran akan pentingnya gizi masyarakat (Komaryati & Adi, 2012).

Tanaman pisang salah satu tanaman hortikultura yang banyak di budidayakan oleh masyarakat Cempa dan Mattiro Bulu, namun saat ini belum terdapat informasi mengenai karakteristik morfologi kultivar pisang. Karakterisasi merupakan proses mencari ciri spesifik yang dimiliki oleh tanaman pisang, yang digunakan untuk membedakan diantara satu jenis tanaman tersebut. Morfologi pada tanaman bertujuan untuk mempelajari bentuk fisik dan struktur tubuh pada tanaman pisang. Karakterisasi dapat dilakukan secara morfologi, dengan pengamatan langsung ke lapangan terhadap ciri-ciri jenis pisang yang di budidayakan oleh masyarakat Cempa dan Mattiro Bulu.

Buah pisang adalah salah satu jenis buah klimaterik, buah yang akan tetap mengalami pemasakan walaupun telah di panen. Proses kerusakan dikarenakan buah tetap melakukan proses respirasi dan metabolisme (Skripsi Safitri, 2022).

Buah pisang mudah rusak sehingga terbatas umur simpannya. Pisang biasanya dipanen saat tua dan belum matang, sehingga untuk pematangannya bisa secara alami dan buatan. Kebanyakan petani pisang di Indonesia menyimpan hasil panennya di udara terbuka dikarenakan tidak tersedianya ruangan khusus, hal ini dapat mengakibatkan buah pisang cepat mengalami pematangan dan cepat mengalami pembusukan. Umumnya hasil-hasil hortikultura setelah dipanen proses metabolisme masih tetap berlangsung perlu penanganan yang tepat agar produk bisa bertahan lebih lama dan dalam penelitian ini penulis juga menentukan pengamatan rasa dan perubahan warna pada kulit buah pisang.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian dilakukan dengan judul "Karakterisasi Morfologi dan Daya Simpan Jenis-Jenis Buah Pisang (*Musa spp*) Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”.

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi karakter Morfologi jenis-jenis pisang di Kecamatan Cempa dan Kecamatan Mattiro Bulu
2. Untuk mengetahui daya simpan jenis buah pisang di Desa Mangki Kecamatan Cempa dan Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumber informasi bagi dunia ilmu pengetahuan yakni cabang ilmu morfologi tanaman pisang.

2. Memperoleh informasi tentang karakter morfologi buah pisang yang dibudidayakan di Kabupaten Pinrang.

### **Hipotesis**

1. Terdapat keragaman karakter morfologis jenis-jenis pisang yang terdapat di Kecamatan Cempa dan Kecamatan Mattiro Bulu.
2. Terdapat keragaman daya simpan jenis-jenis buah pisang di Kecamatan Cempa dan Kecamatan Mattiro Bulu